

Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Metode Resitasi Siswa Kelas VI SDN 024 Teluk Kiambang

¹Salmah

¹Sekolah Dasar Negeri 024 Teluk Kiambang

Alamat Surat

Email: basvirsyahira@gmail.com*

Article History:

Diajukan: 15 Mei 2023; Direvisi: 23 Mei 2023; Accepted: 2 Juni 2023

ABSTRAK

Metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Cara yang menciptakan siswa aktif, kreatif, dan menarik diharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan siswa-siswa yang pintar. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dengan ceramah saja, akan mengakibatkan siswa bosan, jenuh, dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Akibatnya hasil belajar juga akan cenderung rendah, padahal hasil belajar adalah tujuan utama pembelajaran. Pengajaran IPS khususnya pada materi Cara Menghadapi Bencana Alam di Kelas VI SDN 024 Teluk Kiambang Kecamatan Tempuling hasilnya kurang memuaskan. Ketika belajar, siswa-siswa kurang memahami materi belajar. Siswa-siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan dalam pembelajaran, Nilai ulangan harian pencapaian siswa menyerap materi belajar masih rendah. Siswa yang telah meraih Kriteria Ketuntasan Minimal atau target pada angka 70 hanya dapat dicapai oleh 5 dari 24 siswa atau 20.83%, dan 19 siswa atau 79.17% lainnya masih belum tuntas dalam pembelajaran. Nilai rata-rata secara klasikal hanya 41.90 atau sangat kurang baik. Penyebab utama masalah ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Menurut Djamarah (2002) metode ceramah membuat siswa menjadi pasif, selalu berada pada posisi menerima, tidak ada saling memberi dan saling menerima di kalangan siswa. Dengan metode ceramah jalan pembelajaran cenderung membosankan siswa, sehingga informasi yang disampaikan tak dapat diserap dengan baik.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPS, Metode Resitasi

ABSTRACT

The learning method applied by the teacher in the class greatly influences the quality of learning and student learning outcomes. Methods that create active, creative, and interesting students are expected to produce quality learning and smart students. Conversely, learning that is monotonous with lectures alone will result in students being bored, bored, and not interested in participating in learning. As a result, learning outcomes will also tend to be low, even though learning outcomes are the main goal of learning. Social studies teaching, especially on the material How to Deal with Natural Disasters in Class VI of SDN 024 Teluk Kiambang, Tempuling District, the results were unsatisfactory. When studying, students do not understand the learning material. Students are less able to answer the questions posed in learning. The daily test scores for students' achievements in absorbing learning material are still low. Students who have achieved the Minimum Completeness Criteria or target at number 70 can only be achieved by 5 out of 24 students or 20.83%, and 19 students or 79.17% others are still incomplete in learning. The average value is classically only 41.90 or very poor. The main cause of this problem is the use of learning methods that only use lectures and questions and answers,

so that students are less interested in participating in learning. According to Djamarah (2002) the lecture method makes students passive, always in a position of receiving, there is no mutual giving and receiving among students. With the lecture method the way of learning tends to bore students, so that the information conveyed cannot be absorbed properly.

Keywords: Learning Outcomes, IPS, Reciation Method

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena pelajaran ini merupakan salah satu sarana yang digunakan supaya siswa mempunyai pengetahuan umum. Pelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya mempelajari sejarah, ekonomi, sosiologi, tapi juga mempelajari geografi. Menyadari luasnya cakupan pelajaran IPS maka diharapkan siswa dapat termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya di kelas VI.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Cara yang menciptakan siswa aktif, kreatif, dan menarik diharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan siswa-siswa yang pintar. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dengan ceramah saja, akan mengakibatkan siswa bosan, jenuh, dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Akibatnya hasil belajar juga akan cenderung rendah, padahal hasil belajar adalah tujuan utama pembelajaran.

Djamarah (2002) mengatakan bahwa metode ceramah membuat siswa menjadi pasif, selalu berada pada posisi menerima, tidak saling memberi dan saling menerima di kalangan siswa. Dengan metode ceramah saja pembelajaran cenderung monoton dan membosankan, sehingga informasi yang disampaikan tak dapat diserap dengan baik.

Berdasarkan petunjuk Kurikulum, Jika siswa dapat mencapai KKM, maka siswa tersebut berhasil dalam pembelajaran, sebaliknya jika mayoritas siswa belum mencapai target maka harus dilakukan perbaikan pembelajaran. Secara kalsikal jika siswa dalam kelas telah 85% atau lebih mencapai KKM maka dapat dikatakan pembelajaran sukses, sebaliknya jika siswa yang tuntas belajar kurang dari 85% maka pembelajaran dalam kelas tersebut bermasalah. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus mencari solusi. cara yang paling tepat dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Wardani dan kawan-kawan (2002) mengatakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pengajaran IPS khususnya pada materi Cara Menghadapi Bencana Alam di Kelas VI SDN 024 Teluk Kiambang Kecamatan Tempuling hasilnya kurang memuaskan. Ketika belajar, siswa-siswa kurang memahami materi belajar. Siswa-siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan dalam pembelajaran, Nilai ulangan harian pencapaian siswa menyerap materi belajar masih rendah. Siswa yang telah meraih Kriteria Ketuntasan Minimal atau target pada angka 70 hanya dapat dicapai oleh 5 dari 24 siswa atau 20.83%, dan 19 siswa atau 79.17% lainnya masih belum tuntas dalam pembelajaran. Nilai rata-rata secara klasikal hanya 41.90 atau sangat kurang baik.

2. METODE PENELITIAN

Desain Prosedur Penelitian

1. Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Perbaikan pembelajaran IPS siklus I dilakukan dalam empat tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Kegiatan awal pada siklus I adalah Membuat rencana. Sarana utama yang dipersiapkan adalah:

1. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Pengamatan Guru. RPP dan Lembar pengamatan Terlampir
 2. Mempersiapkan rangkai-perangkat pelaksanaan tindakan. Perangkat-perangkat yang dimaksud adalah: Kurikulum 2013 Buku IPS kelas VI SD dan Penunjang; LKS; media Gambar
 3. Lembar Observasi guru dan siswa
 4. Soal-soal evaluasi siklus I.
- b) Pelaksanaan
- Garis besar pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPS di kelas VI SDN 024 Teluk Kiambang adalah sebagai berikut:
- 1) Kegiatan awal (\pm 5 menit)
Pelaksanaan diawali dengan salam, berdoa, dan membuka pelajaran; dengan memberikan prasyarat dan memotivasi siswa tentang materi belajar, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan penulis menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
 - 2) Kegiatan inti (\pm 60 menit)
Pada kegiatan inti, penulis menjelaskan materi pelajaran dan membentuk kelompok: Guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Sebagai contoh: Bencana apa yang pernah terjadi di desa teluk kiambang kita ini? Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (sharing) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain; Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru ; Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain; guru mengajukan Tanya jawab; dan menyimpulkan hasil pelajaran; ujian evaluasi perbaikan siklus I.
 - 3) Penutup (\pm 5 menit)
Pada kegiatan akhir, bersama siswa membahas dan merangkum ujian yang telah dipelajari; selanjutnya penulis menutup pelajaran dengan memberikan penguatan dan motivasi.
- c) Pengamatan/Teknik Pengumpulan Data/Instrumen
- Pelaksanaan siklus I diamati oleh Ibu Ernawati. Untuk memudahkan pengamat, penulis telah mempersiapkan lembar pengamatan guru. Jadi, pengamat hanya menconteng item-item observasi.
- Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah pengamatan dan tes hasil belajar. Bentuk tes yang digunakan adalah esai tes. Tes hasil belajar dilakukan setelah selesai tindakan. Pelaksanaan ujian perbaikan sebanyak siklus yang dilaksanakan. Instrumen yang dipakai adalah soal-soal yang telah dipersiapkan. Untuk ini, satu soal tes dinilai dengan poin 10. nilai akhir siswa adalah skor yang diperoleh siswa secara keseluruhan dibagi poin tertinggi dikali 100.
- d) Refleksi
- Pada tahap refleksi, penulis merenungkan hasil siklus I, serta Kekuatan dan Kelemahan yang diterapkan pada siklus I. Hasil refleksi dan pendapat teman sejawat, akan memutuskan apakah perlu dilakukan perbaikan ulang atau II. Jika diadakan siklus II, penulis akan menyusun rencana siklus II.
2. Siklus II
- Sama dengan pelaksanaan siklus I, Siklus II Perbaikan IPS dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) **Perencanaan**
Seperti pada siklus I, Kegiatan awal pada siklus II adalah Membuat rencana. Sarana utama yang dipersiapkan adalah menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus II (RPP siklus II), dan Lembar Pengamatan Guru dan siswa siklus II. RPP dan Lembar Pengamatan Guru Terlampir.
Selain itu, dalam tahap perencanaan ini dipersiapkan juga perangkat-perangkat pelaksanaan tindakan. Perangkat-perangkat yang dimaksud adalah: Kurikulum 2013 Buku IPS Kelas VI SD terbitan Erlangga dan Penunjang; Media gambar; LKS; dan soal-soal evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II.
- b) **Pelaksanaan**
- 1) **Kegiatan awal (\pm 5 menit)**
Pelaksanaan diawali salam, doa, dan membuka pelajaran; dengan memberikan prasyarat dan memotivasi melalui appersepsi atau tanya jawab; penulis menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
 - 2) **Kegiatan inti (\pm 60 menit)**
Pada kegiatan inti, penulis menjelaskan materi pelajaran dan membentuk kelompok: Guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Sebagai contoh: Pernahkah kamu mengalami bencana?; Guru meminta siswa menjawab pertanyaan sendiri-sendiri; Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan (teman sebangku) dan meminta mereka untuk berbagi (sharing) jawabannya; Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru ; Setelah semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban pasangan ke pasangan yang lain; guru mengadakan Tanya jawab jika masih memahami; dan guru dan menyimpulkan hasil pelajaran; ujian evaluasi perbaikan siklus II.
 - 3) **Penutup (\pm 5 menit)**
Pada kegiatan akhir, bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran atau membahas ujian; selanjutnya penulis menutup pelajaran dengan memberikan penguatan dan motivasi bagi siswa.
- c) **Pengamatan/Teknik Pengumpulan Data/Instrumen**
Sama seperti siklus I, Pelaksanaan siklus II tetap diamati oleh Ibu Ernawati Untuk memudahkan pengamat, penulis telah mempersiapkan lembar pengamatan guru. Jadi, pengamat hanya mencontreng item observasi guru.
Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah pengamatan dan tes hasil belajar. Bentuk tes yang digunakan adalah esai tes. Tes hasil belajar dilakukan setelah selesai tindakan. Pelaksanaan ujian perbaikan sebanyak siklus yang dilaksanakan. Instrumen yang dipakai adalah soal-soal yang telah dipersiapkan. sebanyak 10 soal. Untuk ini, satu soal tes dinilai dengan poin 10. Nilai akhir siswa adalah skor yang diperoleh siswa secara keseluruhan dibagi poin tertinggi dikali 100.
- d) **Refleksi**
Pada tahap refleksi, penulis memperhatikan dan merenungkan hasil siklus I. Hasil refleksi siklus II, menentukan apakah perlu dilakukan perbaikan ulang atau siklus III. Melalui refleksi diperoleh kekuatan dan kelemahan Metode resitasi yang dilaksanakan. Kekuatan, adalah kelebihan ataupun keunggulan pelaksanaan pembelajaran. Kelemahan adalah kekurangan yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut: adalah:

1) Pengumpulan Data

$$\text{Rumus: } NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

(Purwanto, 2004)

Keterangan:

NP : Nilai dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan yang ditetapkan

2) Daya serap atau kategori hasil belajar IPS

TABEL 2

INTERVAL DAN KATEGORI HASIL BELAJAR IPS

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI
1	80 – 100	Amat Baik
2	70 – 79,99	Baik
3	60 – 69,99	Sedang
4	50 – 59,99	Kurang baik
5	< 50	Sangat Kurang Baik

Arikunto: (2001)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Bab ini disajikan hasil perbaikan pembelajaran IPS di Kelas VI SDN 024 Teluk Kiambang Kecamatan Tempuling Tahun 2021/2022 semester Genap, Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Kompetensi Dasar Cara menghadapi bencana alam dengan menggunakan metode resitasi.

1) Prasiklus

Perbaikan pembelajaran diawali dengan refleksi terhadap hasil belajar ulangan harian IPS di Kelas VI SDN 024 Teluk Kiambang Kecamatan Tempuling Tahun 2021/2022 semester genap yang dilaksanakan secara konvensional, yaitu dengan metode ceramah. Hasil belajar ulangan siswa secara individual dan klasikal masih rendah. Ketuntasan secara klasikal masih jauh dari yang diharapkan. Hasil ulangan harian tersebut terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Data Prasiklus IPS Kelas VI SDN 024 Teluk Kiambang

KKM : 70

NO	NAMA SISWA	L/K	NILAI	KET
1.	001-II-2019-II	L	40	Tidak Tuntas
2.	002-II-2019-II	L	40	Tuntas
3.	003-II-2019-II	L	20	Tidak Tuntas
4.	004-II-2019-II	L	20	Tidak Tuntas
5.	005-II-2019-II	P	40	Tidak Tuntas
6.	006-II-2019-II	P	80	Tuntas
7.	007-II-2019-II	P	50	Tidak Tuntas
8.	008-II-2019-II	P	20	Tidak Tuntas
9.	009-II-2019-II	P	10	Tidak Tuntas
10.	010-II-2019-II	L	60	Tidak Tuntas
11.	011-II-2019-II	L	50	Tidak Tuntas
12.	012-II-2019-II	P	20	Tidak Tuntas
13.	013-II-2019-II	P	20	Tidak Tuntas
14.	014-II-2019-II	P	70	Tuntas
15.	015-II-2019-II	L	10	Tidak Tuntas
16.	016-II-2019-II	P	50	Tidak Tuntas
17.	017-II-2019-II	L	60	Tidak Tuntas
18.	018-II-2019-II	L	50	Tidak Tuntas
19.	019-II-2019-II	L	80	Tuntas
20.	020-II-2019-II	L	10	Tidak Tuntas
21.	021-II-2019-II	P	40	Tidak Tuntas
22.	022-II-2019-I	L	80	Tuntas
23.	023-II-2019-I	P	10	Tidak Tuntas
24.	024-II-2019-I	L	40	Tidak Tuntas
Jumlah			1010	Tuntas 5
Rata-Rata			41.90	

Dari tabel terlihat siswa, hanya 4 atau 19.04% siswa yang telah mencapai tuntas dan 17 siswa masih gagal. Nilai rata-rata secara klasikal hanya 41.90 atau kategori sangat kurang baik. Berdasarkan hasil ini itulah penulis melakukan penelitian perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Analisa penulis, penyebab utama masalah ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Menurut Djamarah (2002) metode ceramah membuat siswa menjadi pasif, selalu berada pada posisi menerima, tidak ada saling memberi dan saling menerima di kalangan siswa. Dengan metode ceramah jalan pembelajaran cenderung membosankan siswa, sehingga informasi yang disampaikan tak dapat diserap dengan baik. Cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan metode resitasi.

2) Siklus I (Satu)

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I dengan metode resitasidilaksanakan dalam satu kali pertemuan perbaikan pembelajaran.

a) Perencanaan

Berdasarkan nilai awal tersebut, penulis memperbaiki mengajarkan IPS dengan menerapkan metode resitasi. Kata metode resitasi dapat diartikan sebagai pemberian tugas.

Metode metode resitasi merupakan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan kerja mandiri secara maksimal, dan memperkuat arti penting belajar dengan usaha mencari sendiri maupun berkelompok.

Pada tahap perencanaan, penulis mempersiapkan alat dan perangkat yang digunakan untuk perbaikan, antara lain: Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I, alat peraga berupa gambar, lembar pengamatan guru, dan soal ujian siklus I. Materi perbaikan adalah kelanjutan materi belajar awal yaitu, cara menghadapi bencana alam di lingkungan siswa; Pada tahap persiapan, penulis dapat menyediakan semua perangkat.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2021 pada jam kesatu dan kedua, pukul 07.30 s.d. 08.40. pelaksanaan ini sesuai dengan jadwal pelajaran di SDN 024 Teluk Kiambang.

Pada kegiatan awal, penulis mempersiapkan siswa untuk belajar, memberikan motivasi dan apersepsi atau pertanyaan secara spontan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran,. Penulis juga menjelaskan metode resitasi dan menyampaikan bahwa setiap bangku menjadi pasangannya, agar lebih efisien dan tidak menimbulkan kegaduhan.

Pada pelaksanaan pertama menjelaskan secara sekilas jenis bencana alam di sekolah, ada guru, kepala sekolah, jualan dan penjaga sekolah. Setelah materi dijelaskan, penulis menyampaikan pertanyaan ke seluruh siswa:. Beberapa siswa menjawab pertanyaan. Kemudian penulis menyuruh siswa mengerjakan pemberian tugas di sekolah dan di rumah

Setelah selesai, penulis memerintahkan Mereka berdiskusi berdua dan jawabannya satu kertas saja. Setelah selesai sesuai waktu yang ditentukan, penulis menanyakan kelompok dua untuk membacanya di depan kelas. Beberapa kelompok dua bersedia membacakan hasilnya di depan kelas. Setelah diskusi kelas, penulis mengumpulkan jawaban siswa.

Pada kegiatan akhir, penulis dan siswa merangkum materi belajar dengan cara diskusi klasikal. Tidak lupa memberikan tugas kepada siswa di rumahnya. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana. Siswa aktif mencari materi belajar yang telah disebutkan oleh guru. Proses belajar berlangsung dengan tertib, aman, dan lancar.

c) Pengamatan/Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan perbaikan ini, aktivitas penulis diamati oleh salah seorang guru SDN 024 Teluk Kiambang, Bapak Zulkiswan, rekan penulis, juga observer mata kuliah PKP. Pengamat akan melihat dan menceklis kegiatan penulis selama pelaksanaan pembelajaran perbaikan. Untuk memudahkan pengamatan, penulis telah menyediakan lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa. Hasil pengamatan terlampir I.

Pada akhir pembelajaran, penulis memberikan umpan balik, berupa ujian siklus I. Bentuk evaluasi adalah tertulis dan jenis tes yang digunakan adalah esai atau isian. Pasca evaluasi, penulis dan siswa membahas dan menyimpulkan soal-soal evaluasi siklus I tersebut.

Selanjutnya lembar ujian siswa diperiksa dan direkapitulasi oleh penulis. Hasil belajar pada siklus I terlihat pada tabel berikut:

TABEL 4

NILAI SIKLUS IKELAS VI SDN 024 Teluk Kiambang, KKM: 70

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I		KET
		NILAI	KATEGORI	
1.	001-II-2019-II	70	Baik	Tuntas
2.	002-II-2019-II	90	Amat Baik	Tuntas
3.	003-II-2019-II	40	Sangat Kurang Baik	Tidak Tuntas
4.	004-II-2019-II	60	Sedang	Tidak Tuntas
5.	005-II-2019-II	70	Baik	Tuntas
6.	006-II-2019-II	80	Amat Baik	Tuntas
7.	007-II-2019-II	70	Baik	Tuntas
8.	008-II-2019-II	70	Baik	Tuntas
9.	009-II-2019-II	70	Baik	Tuntas
10.	010-II-2019-II	90	Amat Baik	Tuntas
11.	011-II-2019-II	80	Amat Baik	Tuntas
12.	012-II-2019-II	20	Sangat Kurang Baik	Tidak Tuntas
13.	013-II-2019-II	40	Sangat Kurang Baik	Tidak Tuntas
14.	014-II-2019-II	70	Baik	Tuntas
15.	015-II-2019-II	50	Sangat Kurang Baik	Tidak Tuntas
16.	016-II-2019-II	70	Baik	Tuntas
17.	017-II-2019-II	90	Amat Baik	Tuntas
18.	018-II-2019-II	100	Amat Baik	Tuntas
19.	019-II-2019-II	80	Amat Baik	Tuntas
20.	020-II-2019-II	50	Sangat Kurang Baik	Tidak Tuntas
21.	021-II-2019-II	90	Amat Baik	Tuntas
22.	022-II-2019-I	70	Baik	Tuntas
23.	023-II-2019-I	50	Sangat Kurang Baik	Tidak Tuntas
24.	024-II-2019-I	70	Baik	Tuntas
Jumlah		1640		
Rata-Rata		68.33	Sedang	Tuntas 17

d) Refleksi

Berdasarkan rekapitulasi siklus I dapat dilihat bahwa 15 siswa telah berhasil dalam belajar atau ketuntasan secara klasikal 70.83%. Sedangkan 6 siswa atau 30.96% belum mencapai KKM yang ditetapkan pada angka 70. Nilai rata-rata kelas adalah 69.04 atau kategori Sedang. Artinya, pembelajaran belum berhasil, dan penulis melanjutkan ke siklus II.

Atas hasil tersebut dan hasil diskusi dengan observer, Bapak Syofriandi, penulis akan melakukan siklus II, masih menggunakan metode resitasi(kekuatan berdua)

3) Siklus II (Kedua)

Sama dengan siklus I, Pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPS siklus II dengan metode resitadilaksanakan dalam satu pertemuan. Sama dengan pertemuan pada siklus I, dalam pertemuan siklus II pertemuan pertama ini dilakukan juga dalam empat tahap yaitu: Perencanaan; Pelaksanaan: Pengamatan/ Pengumpulan Data, dan Refleksi. Pelaksanaan pertemuan pertama siklus II sebagai berikut:

a) Perencanaan

Berdasarkan nilai awal tersebut, penulis memperbaiki mengajarkan IPS dengan menerapkan metode metode resitasi. Kata metode resitasi dapat diartikan sebagai kekuatan berdua.

Metode resitasi merupakan pembelajaran sendiri dan mandiri yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, menumbuhkan kerjasama secara maksimal. Pada tahap perencanaan, penulis mempersiapkan alat dan perangkat yang digunakan untuk perbaikan, antara lain: Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II, alat peraga berupa gambar, lembar pengamatan guru dan siswa. Materi perbaikan adalah kelanjutan materi siklus I yaitu, cara menghadapi bencana alam. Persiapan terlaksana dengan baik.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Selasa tanggal 06 Februari 2021 pada jam kesatu dan kedua, pukul 07.30 s.d. 08.40. Sesuai dengan jadwal pelajaran di SDN 024 Teluk Kiambang.

Urutannya, penulis mempersiapkan siswa untuk belajar, memberikan motivasi dan apersepsi atau pertanyaan pelajaran siklus I, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, cara menghadapi bencana alam..

Pada kegiatan akhir, penulis dan siswa merangkum materi belajar dengan cara diskusi klasikal. Tidak lupa memberikan tugas kepada siswa di rumahnya. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana. Siswa aktif mencari materi belajar yang telah disebutkan oleh guru. Proses belajar berlangsung dengan tertib, aman, dan lancar.

c) Pengamatan/Pengumpulan Data

Sama dengan pertemuan sebelumnya, pada pelaksanaan perbaikan ini aktivitas penulis diamati oleh salah seorang guru SDN 024 Teluk Kiambang, Ibu Rapeah., rekan penulis, guru kelas VI. Pengamat akan melihat dan menceklis kegiatan penulis selama pelaksanaan pembelajaran perbaikan. Untuk memudahkan pengamatan, penulis telah menyediakan lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa. Hasil pengamatan siswa terlampir.

Di akhir pembelajaran, penulis memberikan umpan balik, berupa ujian siklus II. Bentuk evaluasi adalah tertulis, dan jenis tes yang digunakan adalah esai atau isian. Karena keterbatasan waktu, soal hanya 10. Siswa-siswa terlihat serius mengerjakan soal-soal sebanyak sepuluh soal isian.

Pasca evaluasi, penulis dan siswa membahas dan menyimpulkan soal-soal evaluasi siklus II tersebut secara bersama-sama. Selanjutnya, lembar ujian siswa pada siklus II diperiksa dan direkapitulasi oleh penulis. Hasil belajar pada siklus II terlihat pada tabel berikut:

TABEL 5

NILAI SIKLUS II IPS KELAS VI SDN 024 Teluk Kiambang

KKM: 70

No	Nama siswa	Siklus II		Ket
		Nilai	Kategori	
1.	001-II-2019-II	100	Amat Baik	Tuntas
2.	002-II-2019-II	90	Amat Baik	Tuntas
3.	003-II-2019-II	70	Baik	Tuntas
4.	004-II-2019-II	80	Amat Baik	Tuntas
5.	005-II-2019-II	70	Baik	Tuntas
6.	006-II-2019-II	80	Amat Baik	Tuntas
7.	007-II-2019-II	90	Amat Baik	Tuntas
8.	008-II-2019-II	80	Amat Baik	Tuntas
9.	009-II-2019-II	70	Baik	Tuntas
10.	010-II-2019-II	90	Amat Baik	Tuntas
11.	011-II-2019-II	80	Amat Baik	Tuntas
12.	012-II-2019-II	30	Sangat Kurang Baik	Tidak Tuntas
13.	013-II-2019-II	100	Amat Baik	Tuntas
14.	014-II-2019-II	100	Amat Baik	Tuntas
15.	015-II-2019-II	100	Amat Baik	Tuntas
16.	016-II-2019-II	100	Amat Baik	Tuntas
17.	017-II-2019-II	90	Amat Baik	Tuntas
18.	018-II-2019-II	100	Amat Baik	Tuntas
19.	019-II-2019-II	100	Amat Baik	Tuntas
20.	020-II-2019-II	70	Baik	Tuntas
21.	021-II-2019-II	100	Amat Baik	Tuntas
22.	022-II-2019-II	70	Baik	Tuntas
23.	023-II-2019-II	90	Amat Baik	Tuntas
24.	024-II-2019-II	80	Amat Baik	Tuntas
Jumlah		2030		
Rata-Rata		84,58	Sedang	Tuntas 23

d) Refleksi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas adalah 20 atau 95.23% dan 1 siswa atau 04.77% yang tidak tuntas. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 85.24 atau kategori amat baik. Nilai tertinggi adalah 100 dan satu orang terendah adalah 30.

Pembahasan Hasil Penelitian**1. Prasiklus**

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan oleh karena pembelajaran biasa atau dengan menggunakan metode ceramah tidak berhasil dalam belajar secara klasikal. Hanya 5 siswa yang mencapai KKM dan 24 siswa nilainya masih di bawah KKM yang ditetapkan pada KKM 70. Untuk mengatasi masalah ini penulis menggunakan metode Metode resitasi atau tugas kelompok.

2. Siklus I (satu)

Penerapan metode resitasi pada IPS berdampak positif pada aktifitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 024 Teluk Kiambang Kecamatan Tempuling Tahun 2021/2022 semester genap. Siswa-siswa kelihatan tekun, aktif, dan kreatif mencari materi belajar.

Pada siklus I, hasil belajar yang ditargetkan atau minimal 85% jumlah siswa mencapai KKM belum tercapai. Hal ini terjadi karena penulis belum melaksanakan penerapan metode resitasi dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, penulis berupaya memperkecil kekurangan metode metode resitasi yang telah diterapkan yaitu dengan memberikan penjelasan kepada siswa, cara mencari dan menggabungkan dua pendapat metode resitasi.

Hasil tindakan siklus I adalah menghasilkan 15 siswa tuntas belajar, dan ketuntasan klasikal 71.42%. Dengan kata lain, jumlah siswa yang tuntas belum memenuhi target. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 69.04 atau kategori sedang. Atas hasil tersebut, dan berdasarkan pendapat pengamat, Bapak Ahmad Surus, S.Pd.SD. I perbaikan pembelajaran belum berhasil.

Berdasarkan hasil belajar dan diskusi dengan observer, menulis merumuskan kekuatan dan kelemahan tindakan I. Kekuatannya adalah siswa bertambah rajin belajar, siswa bertambah aktif belajar, dan suasana belajar semakin bersemangat dan hasil telah mendekati ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal.

Kelemahan yang terlihat adalah masih ada siswa kurang mengetahui cara cara mengerjakan soal. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketuntasan belajar dan meningkatkan keaktifan belajar dan cara berdiskusi dengan kawan sebangku adalah dengan melaksanakan siklus II.

3. Siklus II (dua)

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, 20 siswa telah berhasil mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu pada skor 70. Nilai rata-rata 85.24 atau dengan kategori amat. Ketuntasan secara klasikal adalah 95.23%. Berdasarkan hasil dan diskusi dengan observer, pembelajaran dapat dikatakan telah berhasil.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan observer, menulis merumuskan kekuatan dan kelemahan tindakan II. Kekuatannya adalah pada pembelajaran siswa bergembira, siswa belom-belum menjawab pada saat diskusi klasikal sehingga suasana kelas kelihatan hidup. Artinya siswa lebih aktif dan kreatif mengikuti pembelajaran, siswa bertambah rajin dan aktif belajar. Pembelajaran semakin hidup dan hasil belajar tuntas secara klasikal.

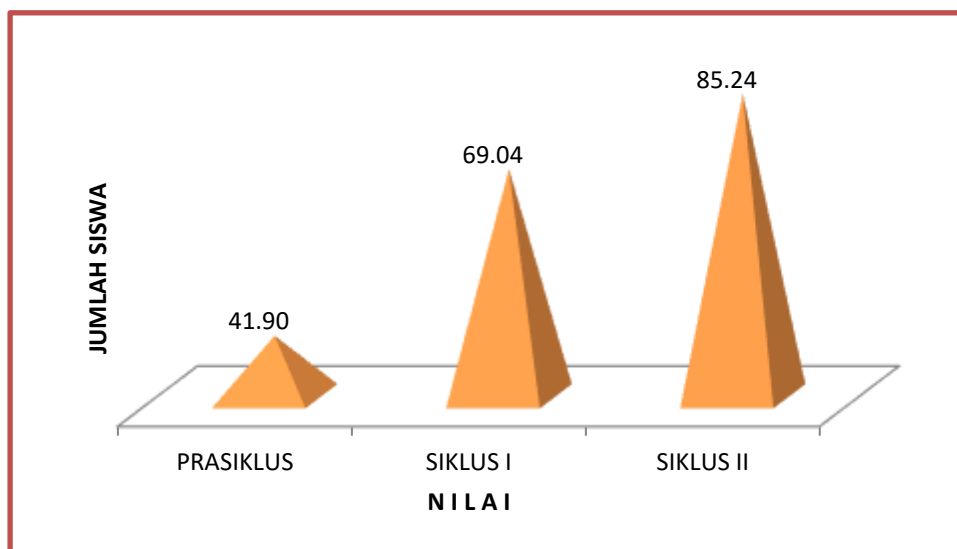
Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zein (2006: 87) bahwa Metode Resitasi (penugasan) mempunyai beberapa kelebihan. 1) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar baik secara individual maupun kelompok. 2) Mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru 3) Membina tanggungjawab dan disiplin siswa. 4) Mengembangkan kreatifitas siswa.

Adapun kelemahan yang terlihat adalah sulit mempehatikan keaslian pekerjaan siswa atau susah mengontrolnya apakah hasil tersebut merupakan hasil kerjanya. Roestiyah (2008: 135) diantaranya adalah: 1) memungkinkan siswa hanya meniru pekerjaan temannya, 2) bila guru tidak mengawasi pelaksanaan tugas tersebut maka siswa tidak mampu menghayati pelajaran yang diberikan.

Djamarah dan Zein (2006: 87) menjelaskan bahwa metode resitasi memiliki kekurangan diantaranya Siswa sulit dikontrol, khusus untuk tugas kelompok, tidak memudahkan memberikan tugas, sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) sehingga menimbulkan kebosanan siswa.

Hasil akhir penelitian tindakan kelas ini adalah; pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa tuntas belajar dan pada siklus I sebanyak 15 siswa tuntas belajar dan pada siklus II 20 siswa tuntas belajar. Nilai rata-rata secara klasikal bergerak naik pada belajar awal atau prasiklus 41.90; siklus I adalah 69.04; dan siklus II adalah 85.24. Kenaikan nilai secara individual dan ketuntasan terlihat jelas pada grafik di bawah ini:

Grafik 1



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar dan pendapat teman sejawat, hasil perbaikan pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menerapkan metode metode resitasi di Kelas VI 024 Teluk Kiambang Kecamatan Tempuling dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Daya serap siswa pada pelajaran IPS meningkat secara signifikan: hasil ulangan Pratindakan adalah 41.90 (Sangat Kurang Baik); pada siklus I adalah 69.04 (Sedang); hasil siklus II adalah 85.24 (Amat Baik).
2. Ketuntasan belajar secara individu dan klasikal meningkat; data awal 4 siswa atau 19.04% (belum tuntas); pada siklus I adalah 15 siswa dan 71.42% (belum tuntas); siklus II adalah 20 siswa dan 95.23 % (tuntas)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode metode resitasi berhasil mengatasi rendahnya hasil belajar IPS Kompetensi Dasar cara menghadapi bencana alam pada siswa Kelas VI SDN 024 Teluk Kiambang Kecamatan Tempuling pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran:

1. Pembelajaran IPS di kelas VI pada materi cara menghadapi bencana alam, guru dapat menggunakan metode metode resitasi, dengan harapan, siswa aktif dan kreatif dalam menemukan materi belajar.
2. Teknik ini diharapkan dapat digunakan oleh guru lain dan juga sebagai masukan bagi pengelola pendidikan.
3. Sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir dapat menggunakan hasil PTK ini sebagai bahan meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2001. *Strategi Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: C.V. Yuama Widya.
- Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Maryati, 2003. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Metode Resitasi*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan Tahun VI Edisi 8, Lembaga Penelitian IKIP Negeri Gorontalo.
- Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 2005. *Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok.
- Wardani,I.G.K. dkk.2015. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan UnVIersitas Terbuka.